

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasihani (dalam Sukayati, 2008, hlm. 8) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan. Sementara Suyanto (1997, hlm. 2) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru dan hasilnya dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

Suharsimi (dalam Sukayati, 2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas terbentuk dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat, sementara tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam kurun waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

PTK tentunya tidak begitu saja dilakukan, setiap penelitian yang menggunakan metode PTK pastinya memiliki tujuan tertentu, seperti yang dikuti dari Sukayati (2008, hlm. 12-13) berikut:

1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Meningkatkan mutu pendidikan
3. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga menciptakan sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajaran yang berdasarkan pada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru di kelas.

#### **3.1 Desain Penelitian**

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Sukayati, 2008, hlm. 16) penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diikuti spiral selanjutnya. Sukayati (2008, hlm. 18) berpendapat bahwa pada hakikatnya model Kemmis dan McTaggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dari setiap perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan,

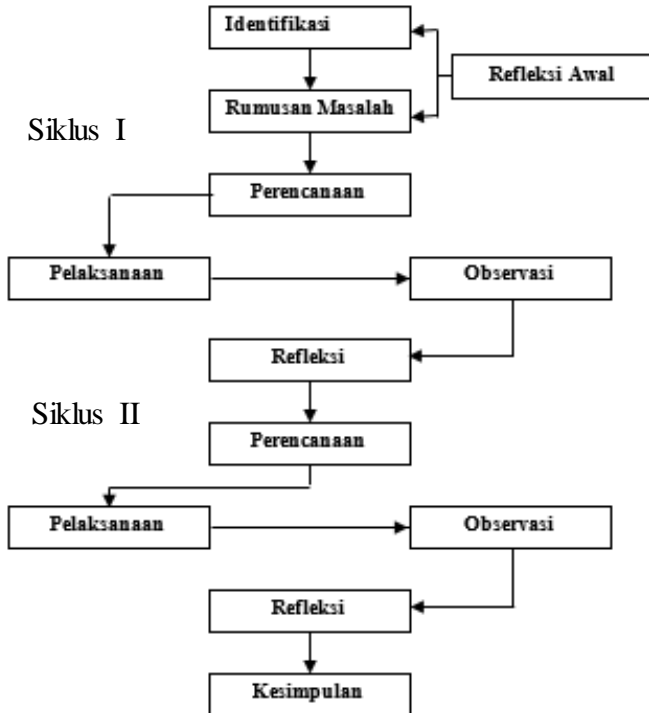
**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Berikut ini merupakan bagan model PTK Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2011, hlm.

Gambar 3.1 Desain model Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 91)



### 3.2 Subjek & Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian siswa kelas IIIC sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini meneliti mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa dimana siswa kelas IIC memiliki keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah dilihat dari data yang terdapat di wali kelas yang bersangkutan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bentuk instrument dalam penelitian ini. Majid (2012, hlm 22) menuturkan bahwa RPP memainkan peran penting dalam memandu seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, Hadari Nawawi (dalam Majid, 2012, hlm. 16) menyatakan perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah yang terarah untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam RPP yang dibuat oleh peneliti terdapat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penerapan model SQ4R.

RPP yang digunakan peneliti pada siklus I melaksanakan kegiatan pada tema 7 tentang Energi dan Perubahannya dengan sub tema 2 mengenai Perubahan Energi, dan dilaksanakan pada pembelajaran ke-1. Sementara pada siklus II, peneliti melaksanakan tema 7 mengenai Energi dan Perubahannya, dengan subtema atau materi pokok sub tema 3 mengenai Energi Alternatif. Siklus II dilaksanakan pada pembelajaran ke-1.

#### 2. Soal evaluasi

Soal yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan dan indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

#### 3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diteliti (Sanjaya, 2010, hlm. 86). Lembar observasi yang digunakan peneliti terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model SQ4R yang dilihat dari aktivitas guru dan siswa.

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini melibatkan 4 orang observer pada siklus I dan 3 orang observer pada siklus II dengan menggunakan lembar observasi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan observasi. Lembar observasi disesuaikan dengan tahapan model SQ4R yang terdapat dalam RPP.

#### 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti pada saat melakukan proses pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto atau gambar kegiatan pada saat proses pelaksanaan penerapan model SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Dokumentasi diambil oleh peneliti dan dibantu oleh rekan-rekan observer.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti pada gambar 3.1. Tindakan penelitian ini merupakan penerapan model SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar yang terdiri dari dua siklus. Berikut ini merupakan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

#### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilakukan pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti sebelumnya telah mengidentifikasi masalah dan merumuskannya berdasarkan hasil observasi pada kegiatan *sit in* dan melakukan wawancara bersama wali kelas yang bersangkutan. Setelah melakukan observasi dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, peneliti kemudian membuat beberapa instrumen yang akan membantu pelaksanaan tindakan seperti RPP, soal tes, lembar observasi, dan catatan lapangan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai bentuk tindakan untuk masalah yang ditemukan pada saat observasi di kegiatan *sit in*, mengenai rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Tahapan penerapan model ini adalah sebagai berikut; *Survey*, pada tahap ini siswa diminta untuk membaca secara singkat atau selewat dan menemukan ide pokok serta kalimat utama pada setiap paragraf, *Question*, pada tahap ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan ADIKSIMBA (5W1H) mengenai teks cerita yang sudah mereka baca. Selanjutnya tahap *Read*, pada tahap ini siswa diminta untuk membaca kembali teks cerita sebelumnya, pada tahap ini siswa dapat mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya.

Setelah itu guru memberikan stimulus kepada siswa mengenai teks cerita dengan kegiatan sehari-hari yang siswa lakukan pada tahap *Reflect*, lalu siswa diminta untuk menuliskan jawaban mereka tanpa membaca teks cerita dalam tahap *Recite*. Terakhir siswa diminta untuk membaca kembali teks sambil mencocokkan jawaban mereka dengan teks tersebut lalu siswa menceritakan kembali isi teks tersebut berdasarkan pemahamannya dan menggunakan kata-kata sendiri tanpa melihat teks kembali.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan beberapa temuan yang diperlukan untuk melihat hasil penerapan model SQ4R kedepannya dalam bentuk catatan lapangan. Selain mengumpulkan beberapa temuan, peneliti juga dibantu oleh wali kelas serta rekan mahasiswa yang berlaku sebagai observer untuk memberikan pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil dari tahap ini kemudian dijadikan refleksi untuk diperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Setelah mendapatkan beberapa hasil temuan yang didapatkan pada saat tahap observasi dan pelaksanaan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk melihat kelebihan dan kekurangan penerapan model SQ4R untuk kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

### 5. Tahap Perencanaan Ulang

**Dewi Amalia, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR***

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan ulang mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang dirasa masih belum maksimal. Tahapan ini dapat terus diulangi sampai tujuan penerapan model ini sudah tercapai maksimal, dalam hal ini peneliti membatasi penelitian hanya menjadi dua siklus dikarenakan satu dan lain hal.

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1 Data Kualitatif**

Sugiono (2010, hlm. 91) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Model yang digunakan dalam analisis data kualitatif merupakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010, hlm. 92) dengan aktivitasnya yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Selanjutnya Sugiono menjelaskan aktivitas tersebut sebagai berikut:

##### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal pokok mengenai data yang kemudian setelah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

##### **2. Data *Display* (Penyajian Data)**

Setelah data di reduksi, selanjutnya data disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010, hlm. 91) teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

##### **3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)**

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti pada awal penelitian, penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah peneliti melaksanakan penerapan model SQ4R di lapangan.

#### **3.6.2 Data Kuantitatif**

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1. Menghitung Tingkat Membaca Pemahaman

Berdasarkan pendapat Abidin (dalam Cindy, 2018, hlm. 33) pengukuran terhadap pemahaman membaca dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pemerolehan Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sementara itu kriteria indikator membaca pemahaman penskorannya mengacu pada Taksonomi Bloom, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Membaca Pemahaman

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Kriteria	Skor
1.	Menentukan ide pokok dari setiap paragraf	Siswa mampu menuliskan ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf dengan benar	30
		Siswa tidak dapat menuliskan ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf	0
2.	Menentukan kalimat utama dari setiap paragraf	Siswa mampu menuliskan kalimat utama yang terdapat pada setiap paragraf	30
		Siswa tidak mampu menuliskan kalimat utama yang terdapat pada setiap paragraf	0
3.	Menceritakan kembali isi teks cerita menggunakan kata-kata sendiri	Siswa mampu menceritakan kembali isi teks dalam bentuk tulisan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya tanpa melihat teks kembali	40
		Siswa tidak mampu menceritakan kembali isi teks dalam bentuk tulisan menggunakan kata-kata	0

Dewi Amalia, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



		sendiri pemahamannya melihat teks kembali	berdasarkan tanpa	
--	--	---	----------------------	--

## 2. Menghitung Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perhitungan hasil evaluasi akhir berbentuk soal evaluasi dan LKS. Hasil belajar ini dilihat untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Hal ini merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses yaitu LKS dan lembar soal evaluasi. Menurut Arikunto (2009, hlm. 117) terdapat tiga ranah domain besar pada tingkatan Taksonomi Bloom, yaitu.

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomotor

Ketiga ranah tersebut memiliki tingkatannya masing-masing, tingkatan-tingkatan ini digunakan oleh peneliti untuk membuat skor pada lembar evaluasi dan LKS. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 penilaian hasil belajar membaca pemahaman dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi Akhir} = \text{Jumlah nilai Evaluasi} + \text{Nilai LKS}$$

## 3. Menghitung Rata-rata Nilai Membaca Pemahaman

Untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil belajar membaca pemahaman Arikunto (dalam Puji Astuti, 2018, hlm. 4) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN*

*KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$\Sigma x$  = jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = jumlah siswa yang mengikuti tes

#### 4. Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang tuntas dalam menyelesaikan tujuan belajar, menurut Mulyasa (dalam Cindy, 2018, hlm. 38) peserta didik dianggap belum tuntas belajar jika ia belum mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau tujuan belajar minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa. Sementara itu Aqib, dkk. (dalam Cindy, 2018, hlm. 38) mengungkapkan cara menghitung presentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan belajar

$N_t$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa secara keseluruhan

### 3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian dapat ini dihentikan atau dikatakan berhasil setelah mencapai salah satu dari indikator-indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu.

1. Terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II
2. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang terdapat pada model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) telah terlaksana pada saat melakukan tindakan
3. Penelitian terlaksana minimal dua siklus
4. Mencapai ketuntasan belajar minimal 85%

**Dewi Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) UNTUK MENINGKATKAN*

*KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu